

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA TENTANG PERKALIAN BILANGAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KUE DARI KARTON PADA SISWA KELAS II SDN KERTAJAYA X SURABAYA

Hariyati

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email:hariyati@yahoo.com)

Budiyono Sadiman

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pembelajaran Matematika di SDN Kertajaya X – 216 Surabaya masih berbasis *teacher centered* karena masih didominasi guru dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru juga kurang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan dan berakibat banyaknya siswa yang masih belum paham terhadap materi pembelajaran sehingga nilai ulangan harian berada dibawah standart kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 . Tujuan penelitian ini adalah memfokuskan pada upaya guru untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian matematika terutama pada kompetensi dasar kelas II SD tentang melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sasaran penelitian adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri Kertajaya X / 216 Surabaya berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 22 siswa perempuan dan 18 siswa laki – laki. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang diisi oleh 2 orang guru SD Negeri Kertajaya X – 216 Surabaya dan lembar tes yang dikerjakan oleh seluruh siswa SD Negeri Kertajaya X – 216 Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan deskriptif dengan rumus persentase. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika berdasarkan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka dengan menggunakan media kue dari karton dapat meningkatkan aktivitas guru aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas II SDN Kertajaya X – 216 Surabaya. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari 72.5% pada siklus I menjadi 88,7% pada siklus II. Aktifitas siswa mengalami peningkatan 67,7% pada siklus I menjadi 89,3% pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 65% Pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Kesimpulan dari penelitaian ini adalah pembelajaran matematika mengenai perkalian yang hasilnya dua angka dengan media kue dari karton dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran matematika mengenai perkalian yang hasilnya dua angka sehingga kemampuan siswa dalam berhitung mengalami peningkatan.

Kata Kunci : peningkatan, hasil belajar, perkalian, media kue dari karton.

Abstract

Mathematics Learning in Elementary School Kertajaya X Surabaya still based teacher centered because it is still dominated by the teacher and less engaging students in the learning process. Teachers are also less used of variety instructional media so that students become bored and tired and make in many students still do not understand about learning materials so that the score of daily test under in standard minimum of completeness criteria. The purpose of this research is focused on the efforts of teachers to improve capability to counting mathematics multiplication especially on the basis of competency class II elementary school about doing multiplication numbers are the result of two numbers. This research was classroom action research (CAR). Target in this research is all of the second grade student of state elementary school Kertajaya X Surabaya are 40 students consisting of 22 female students and 18 male students. Methods of data collection using observation sheets filled out by the 2 teacher of State Elementary School Kertajaya X Surabaya and sheet test undertaken by all students of State Elementary School Kertajaya X Surabaya. The data analysis technique used is descriptive of the formula percentage calculation. The results of this research indicate that the learning outcomes mathematics according to multiplication numbers are the result of two numbers using the cardboard cake medium can improve the activity of the teacher and the activity of the student also learning outcomes of student in mathematics learning class II State Elementary School Kertajaya X Surabaya. Teacher activity increased from 72.5% in the first cycle, while in the second cycle was 88.7%. Student activity increased from 67.7% in the first cycle, while 89.3% in the second cycle. Learning outcomes of students also increased from 65% in the first cycle, while in the second cycle become 80%. The conclusion from this research is mathematics learning about multiplication are the result of two numbers with cardboard cake medium can be used to solve problems in mathematics learning about multiplying are result of two numbers so that the students's skill in numeracy increased.

Keywords: improvement, learning outcomes, multiplication, cardboard cake medium.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada di setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih kurang peminat dalam mempelajarinya. Banyak siswa yang kurang optimal dalam belajar matematika.

Siswa sekolah dasar mulai mengenal mata pelajaran Matematika khususnya materi operasi hitung perkalian ketika berada di kelas II pada semester genap. Kenyataannya siswa kelas II pada saat pembelajaran matematika dengan materi perkalian bilangan banyak yang belum hafal perkalian dasar. Untuk mengerjakan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka mereka masih kesulitan. Kesulitan itu terlihat pada operasi hitung perkalian ketika tes akhir pembelajaran matematika, untuk materi perkalian bilangan di kelas II SDN Kertajaya X Surabaya menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Oleh sebab itu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk Standar Kompetensi melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka dan Kompetensi Dasar melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka belum tercapai karena nilai sebagian siswa masih dibawah KKM yaitu 60 sedangkan KKM yang ditentukan adalah 70.

Masalah yang juga sering muncul adalah siswa dalam kondisi terpaksa harus menelan dan menghafal secara mekanis apa-apayang telah disampaikan oleh guru, sehingga menjadikan para siswa tidak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat, tidak kreatif dan mandiri, apalagi untuk berfikir inovatif. Selain itu pendekatan pembelajaran matematika masih menggunakan pendekatan tradisional, yaitu duduk dengar catat dan hafal. Pembelajaran jadi membosankan, tidak menarik dan hasilnya tidak memuaskan. Waktu untuk mengerjakan soalpun terasa lebih lama sehingga tidak semua soal dapat terjawab dengan cepat dan benar.

Mata Pelajaran Matematika yang diberikan kepada siswa kelas II SD pada semester dua (II) untuk membekali siswa berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mampu bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Untuk menguasai mata pelajaran matematika secara baik, diperlukan pemahaman konsep dan prosedur secara baik pula.

Mata pelajaran Matematika di SDN Kertajaya X masih berbasis *teacher centered* karena masih didominasi guru dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru juga kurang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa

menjadi jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak memahami makna sebenarnya yang ingin disampaikan guru, yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan dari berbagai permasalahan diatas, guru mencoba meningkatkan kemampuan berhitung siswa terutama pada perkalian bilangan dengan menggunakan media untuk mengganti suasana dan menerapkan berbagai metode / teknik yang lebih variatif dan menarik. Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang konkret bagi siswa sehingga siswa bisa memahami fakta dasar perkalian dengan mudah sesuai usianya. Pada dasarnya usia anak kelas II masih berfikir konkret karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kebutuhan anak.

Bertitik tolak dari hal tersebut diatas perlu pemikiran – pemikiran dan tindakan – tindakan yang harus dilakukan agar siswa dalam mempelajari konsep berhitung perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka tidak mengalami kesulitan sehingga tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak. Oleh sebab itu penggunaan media pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep berhitung perkalian.

Pada penelitian ini akan membahas tentang kemampuan berhitung perkalian bilangan. Pada hakikatnya perkalian adalah penjumlahan berulang. Perkalian berlainan dengan penjumlahan, akan tetapi antara perkalian dan penjumlahan terdapat hubungan yaitu perkalian dapat dicari hasilnya dengan penjumlahan berulang. Sebab hal ini nanti akan menjadi dasar pemahaman siswa pada konsep perkalian yang lebih lanjut. Oleh karena itu guru harus berusaha keras dalam mengajarkan konsep dasar perkalian.

Dari latar belakang permasalahan diatas, pembelajaran yang membuat anak bisa dan harus mengingat adalah dapat menjelaskan proses perkalian bilangan yakni materi pelajaran yang telah mereka terima. Maka dari itu penulis mengadakan penelitian yang memfokuskan pada upaya guru untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan terutama pada kompetensi dasar kelas II SD tentang melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka maka peneliti mengangkat judul : “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika tentang Perkalian Bilangan Dengan Menggunakan Media Kue Dari Karton Pada Siswa Kelas II SDN Kertajaya X Surabaya.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu

- (1) Bagaimana aktifitas guru dalam penggunaan media pembelajaran kue dari karton pada perkalian bilangan?
- (2) Bagaimana aktifitas siswa dalam penggunaan media

kue dari karton pada pembelajaran perkalian bilangan?
(3) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam penggunaan media kue dari karton pada perkalian bilangan?

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas dan memperbaiki masalah rendahnya hasil belajar. Menurut Arikunto (2002:82), "Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan.

Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan mendeskripsikan secara sistematis mengenai aktifitas peserta didik, aktifitas guru dan hasil belajar peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Sesuai jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (1998:14) yaitu berbentuk spiral dan siklus yang satu ke siklus yang berikutnya setiap siklus meliputi rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Tempat, waktu dan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yakni (1) Tempat Penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri Kertajaya X Surabaya. (2) Waktu Penelitian adalah pada saat pembelajaran dikelas yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. (3) Subyek Penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri Kertajaya X Surabaya yang berjumlah 40 siswa, terdiri dari 22 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki.

Alat pengumpulan data pada suatu penelitian diperlukan untuk mendapatkan data yang benar – benar valid, lengkap dan objektif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu (1) Teknik Observasi yang dilakukan pada awal sampai akhir pembelajaran. Disini yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran. (2) Teknik Tes yang dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran yang menerapkan metode penugasan. Tes yang digunakan berupa tes tulis.

Pada penelitian tindakan kelas ini didapatkan data dan instrumen penelitian berupa (1) Lembar Observasi Guru yang bertujuan untuk mengetahui aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan pada awal sampai akhir pembelajaran. (2) Lembar Observasi Siswa yang bertujuan untuk mengetahui aktifitas siswa selama mengikuti mata pelajaran matematika. (3) Lembar soal / tes yang dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran yaitu seberapa besar penguasaan materi oleh siswa dan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa. Tes digunakan untuk mengumpulkan data nilai - nilai peserta didik.

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini beracuan pada penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan antara lain terdiri mempersiapkan segala instrumen yang akan digunakan dalam penelitian antara lain (a) Perencanaan (b) Pelaksanaan Tindakan Kelas (c) Observasi (d) Refleksi.

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan Penelitian Tindakan kelas (PTK). Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengupayakan perbaikan pembelajaran, baik dalam hal proses maupun hasilnya. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan diantaranya (1) Tahap persiapan atau perencanaan (2) Tahap pelaksanaan penelitian (3) Tahap observasi / pengamatan (4) Tahap refleksi.

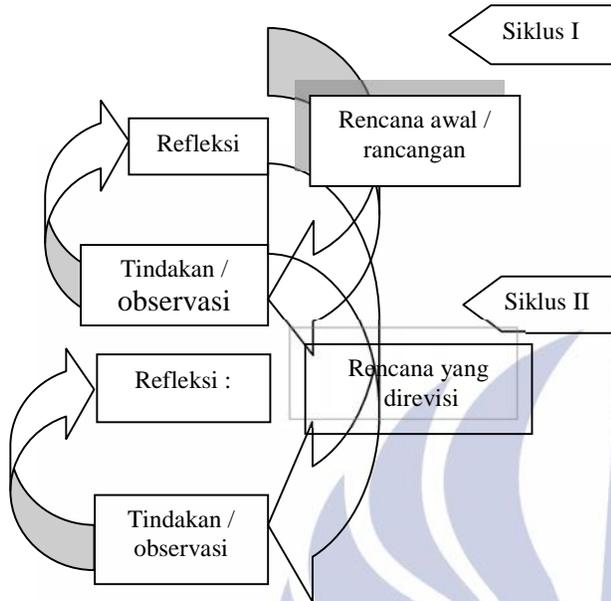
Jumlah siklus pembelajaran ditentukan oleh ketercapaian tujuan penelitian. Apabila tujuan penelitian sudah dapat dicapai pada siklus pembelajaran ke II, maka peneliti tidak akan melanjutkan penelitian sampai dengan siklus berikutnya atau cukup sampai dengan siklus ke II saja.

Pelaksanaan penelitian mencakup kegiatan - kegiatan penyusunan RPP yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru, Penentu media yang sesuai beserta teknik penggunaannya. Pelaksanaan penelitian merupakan tahap implementasi RPP yang telah disusun. Bersama dengan pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap perilaku pembelajaran baik perilaku guru maupun siswa. Dalam melaksanakan penelitian berpedoman pada instrumen observasi.

Refleksi merupakan tahap akhir siklus. Pada tahap ini penelitian dan guru berkumpul untuk membahas berbagai data yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran. Apabila dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh data - data dan catatan - catatan yang mengidentifikasi ketidaksempurnaan suatu proses pembelajaran maka tahap tersebut dilakukan perencanaan ulang oleh peneliti dan guru sehingga dihasilkan

perencanaan baru yang siap untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Siklus – siklus pembelajaran tersebut dapat digambarkan dengan gambar sebagai berikut :



Analisis hasil data merupakan suatu yang dilakukan untuk mengetahui apakah rumusan masalah dapat terlaksana sesuai peneliti yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan Sugiono (2010 : 333) bahwa teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.

Pada penelitian ini dalam kegiatan pembelajaran matematika perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka akan diteliti adalah ketercapaian tujuan kinerja guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan media kue dari karton.

Indikator ketercapaian tujuan guru dan siswa meliputi (1) Aktifitas guru dalam pembelajaran mencapai keberhasilan lebih atau sama dengan 80%. (2) Aktifitas siswa keseluruhan dalam pembelajaran mencapai keberhasilan lebih atau sama dengan 80%. (3) Hasil belajar siswa kelas II dikatakan berhasil jika memperoleh nilai KKM70 sebesar 80% atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil – hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah observasi dan tes sehingga diperoleh data tentang hasil observasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

langsung dan menggunakan media kue dari karton dalam pembelajaran Matematika Kelas II SDN Kertajaya X Surabaya.

Hasil Penelitian

Proses pembelajaran pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2014 sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2014.

Hasil pengamatan (observasi) terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung serta penggunaan media pembelajaran kue dari karton.

Secara keseluruhan persentase aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{29}{40} \times 100 \%$$

$$P = 72,5\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Berdasarkan perhitungan, persentase aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I adalah 72,5 %. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I ini belum mencapai persentase indikator keberhasilan pada aktivitas guru yaitu 80 %. Hal ini disebabkan karena cara mengajar guru belum berurutan sesuai dengan model pembelajaran langsung dan penggunaan media pembelajaran kue dari karton, maka peneliti melakukan penelitian selanjutnya yaitu siklus II.

Aktivitas gurudalam menggunakan model pembelajaran langsung dan penggunaan media pembelajaran kuedari kartonpada siklusI memperoleh persentase sebesar 72,5%. Hal ini berarti aktivitas guru pada siklus I belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu 80%. Secara umum, aktivitas guru pada siklus I sudah baik tetapi masih belum mencapai keberhasilan karena masih terdapat beberapa kekurangan ketika memberi kesempatan kepada siswa mempresentasikan dan memberikan keterangan skor penilaian.

Berdasarkan kekurangan tersebut maka diadakan upaya perbaikan pada siklus berikutnya. Upaya perbaikan dilakukan dengan memberikan penghargaan untuk semua upaya kelompok dan guru melibatkan siswa untuk membuat rangkuman

atau simpulan. Kualitas aktivitas guru pada siklus II menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan sebesar 16,2%. menjadi 88,7% pada siklus II. Aktivitas guru dalam semua aspek sudah baik dengan demikian, aktivitas guru telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran langsung dan penggunaan media pembelajaran kue dari karton pada siklus I memperoleh persentase 69,6%. Hal ini berarti aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan, yaitu 80%. Hal ini karena terdapat beberapa aspek pada aktivitas siswa yang masih belum muncul secara optimal. Pada saat mengikuti pembelajaran, siswa cenderung masih pasif. Kekurangan dalam aktivitas siswa pada siklus I diberikan upaya perbaikan kualitas pembelajaran pada siklus II agar mengalami peningkatan. Guru meningkatkan upaya pemberian motivasi bagi siswa melalui pemberian penguatan berupa pujian kepada siswa yang aktif. Guru juga memotivasi siswa sehingga selama pembelajaran akan mendapatkan penghargaan berupa tanda bintang pada akhir pembelajaran. Upaya ini dapat meningkatkan aktivitas siswa pada siklus I dan II. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa sebesar 21,5% menjadi 89,3% pada siklus II. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa lebih berani mempresentasikan hasil diskusi dan mereka terlihat lebih percaya diri. Dengan demikian, aktivitas siswa telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan.

Dalam penggunaan model pembelajaran langsung dan penggunaan media pembelajaran kue dari karton dalam pembelajaran Matematika pada aktivitas siswa dalam kelompok yang diamati oleh guru. Hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan perkembangan hasil belajar siswa. Perkembangan hasil belajar kelompok ini mendukung ketercapaian ketuntasan belajar siswa.

Secara keseluruhan, penggunaan model pembelajaran langsung dan media pembelajaran kue dari karton dalam pembelajaran Matematika pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa

danketuntasan hasil belajar klasikal. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran langsung dan media pembelajaran kue dari karton sudah efektif.

Dalam pembelajaran ini, peran guru adalah sebagai fasilitator dan motivator yang menuntun dan membimbing siswa agar berfikir kritis dan analitis dalam menyelesaikan suatu masalah. Dalam pembahasan ini akan dipaparkan perkembangan pelaksanaan model pembelajaran langsung dan media pembelajaran kue dari karton dalam pembelajaran Matematika. Keberhasilan penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan ketercapaian setiap indikator, terutama pada aspek ketuntasan hasil belajar siswa.

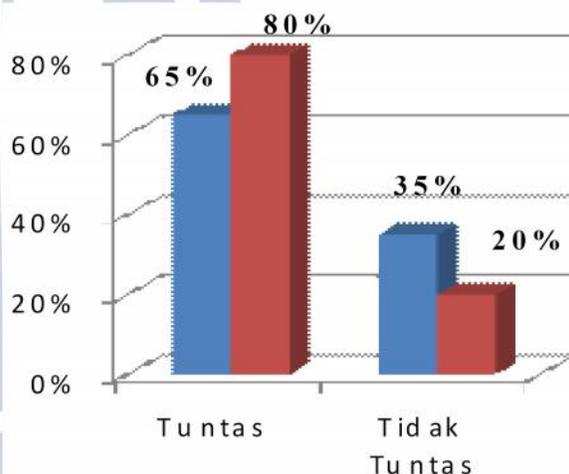


Diagram 4.3

Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal

Berdasarkan diagram 4.3 terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I memperoleh persentase sebesar 65% atau sebanyak 32 siswa yang telah tuntas belajar, sedangkan 8 siswa tidak tuntas belajar dengan persentase 35%. Ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 15% pada siklus II menjadi 80%. Siswa yang telah tuntas belajar pada siklus II berjumlah 32, hanya 8 siswa yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan. Adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran langsung dan media pembelajaran

kue dari karton dalam pembelajaran Matematika dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan menguasai materi pembelajaran.

Pada siklus I, persentase siswa yang tidak tuntas belajar masih tinggi. Tingginya persentase siswa tidak tuntas belajar disebabkan karena siswa masih ragu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran kue dari karton. Hal ini terlihat pada saat siswa mengerjakan evaluasi pada akhir pembelajaran, beberapa dari mereka tidak bisa cara menghitungnya. Masih ada siswa yang berusaha melihat jawaban temannya atau bertanya kepada temannya. Pada siklus II, kualitas pembelajaran ditingkatkan agar siswa mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik sehingga tuntas belajar. Upaya perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran ini dilakukan terutama untuk membantu siswa yang belum tuntas belajar agar dapat tuntas. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan melalui beberapa cara, misalnya guru meningkatkan pemberian motivasi kepada siswa melalui pemberian penghargaan bagi siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada evaluasi hasil belajar serta aktif mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat menjadi aktif dan memusatkan perhatian ketika mengikuti proses pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru menyampaikan garis besar materi yang diajarkan dan memberikan contoh supaya siswa mampu mandiri dalam melakukan kegiatan belajar melalui model pembelajaran langsung. Ketika melakukan kegiatan refleksi di akhir pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk memperdalam materi yang dipelajari serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi melalui kegiatan tanya jawab dengan menggunakan media pembelajaran kue dari karton. Upaya tersebut mampu membantu siswa menguasai materi yang dipelajari sehingga pengalaman belajar mereka lebih bermakna dan dapat bertahan lebih lama pada ingatan siswa. Hal ini terbukti dari ketuntasan belajar klasikal yang dicapai pada siklus II yaitu sebesar 80% telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dan penggunaan media pada mata pelajaran Matematika kelas II SDN. Kertajaya

X Surabaya berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari adanya penelitian ini yaitu (1) Aktifitas guru menggunakan media pembelajaran kue dari karton pada mata pelajaran matematika dengan materi perkalian bilangan di kelas II SDN Kertajaya X Surabaya dinyatakan baik sekali karena pada siklus I mendapatkan nilai persentase sebesar 72,5% sedangkan pada siklus II mendapat nilai persentase sebesar 88,7% sehingga dapat dinyatakan aktifitas guru mengalami peningkatan. (2) Aktifitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan media kue dari karton pada mata pelajaran matematika dengan materi perkalian bilangan di SDN Kertajaya X Surabaya dinyatakan baik sekali karena pada siklus I mendapatkan nilai persentase sebesar 67,7% sedangkan pada siklus II mendapatkan nilai persentase sebesar 89,3% sehingga dapat dinyatakan aktifitas siswa mengalami peningkatan. (3) Hasil belajar siswa dalam penerapan media kue dari karton dalam pelajaran matematika dengan materi perkalian bilangan di SDN Kertajaya X Surabaya dinyatakan baik sekali mengalami peningkatan yang signifikan.

Saran

Saran pada penelitian ini yaitu (1) Guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran agar dapat meningkatkan aktifitas guru di kelas sehingga dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi. (2) Guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran agar dapat meningkatkan aktifitas siswa di kelas dan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dan mudah memahami pelajaran yang disampaikan. (3) Guru sebaiknya menggunakan media agar dapat meningkatkan hasil belajar sehingga dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih termotivasi lagi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Diyamti dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Gunawan, 2007. *Cara Genius Menguasai Perkalian*. Jakarta: CV, Genius Learning Strategy.

- Hidayat, Taofik. 2007. *Mengenal Bilangan*, Jakarta : Grafindo Media Pratama.
- Nursalim, dkk, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa Unervsity Press.
- Negoro, 2003. *Matematika 2*, Jakarta: Erlangga.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Peni Wulandari, Septi, 2005. *Jarimatika Perkalian dan Pembagian*, Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Rahadi, Aristo. 2004. *Media Pembelajaran*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- R Waryo, Akhmad. 2011. *Metodik Praktis Berhitung*. Bandung : Hup
- Sadiman, dkk. 2010. *Media dan Alat Pembelajaran*. Jakarta : Mukti Pressindo.
- Sudjana, dkk. 2005. *Metoda Statiska*, Bandung : Tarsito.
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta
- Suherman, 2001. *Agar Anak Pintar Matematika*, Jakarta : Puspa Swara
- Sumantri, Mulyani. 2004. *Media Pengajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Wijayanti, 2011. *Gemar Belajar Matematika 4*, Semarang : PT Aneka Ilmu
- Sumantri, Mulyani. 2004. *Media Pengajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Wijayanti, 2011. *Gemar Belajar Matematika 4*, Semarang : PT Aneka Ilmu